

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Total Quality Management (TQM)

1. Pengertian Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management (TQM) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen mutu terpadu atau biasa juga disebut manajemen kualitas terpadu.

TQM pada mulanya berasal dan diimplementasikan di bidang industri, seperti di pabrik atau perusahaan yang dapat memproduksi barang-barang. Kemajuan yang dicapai pabrik atau perusahaan dalam memproduksi barang dengan implementasi TQM membuat bidang lainnya tertarik untuk menerapkan TQM.¹⁹ Sehingga TQM diadopsi ke dunia pendidikan.

Total Quality Management adalah suatu pendekatan dalam bidang manajemen pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Dengan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga. Dalam teori ini adalah dengan melakukan penyempurnaan secara terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan.²⁰

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

²⁰ Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidika* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 92.

Edward Sallis menjelaskan, dalam buku terjemahan oleh Dr Ahmad Ali Riyadi, dkk bahwa *Total Quality Management* (TQM) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dilakukan instansi sehingga dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan pelanggan, untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang.²¹

Sedangkan Menurut tjiptono dalam jurnalnya Feliana Sulijaya dan Nutainun Bangun menjelaskan bahwa *Total Quality Management* adalah suatu alat yang digunakan oleh manajemen suatu perusahaan yang melibatkan suatu personel di dalamnya, dalam melakukan perbaikan secara terus menerus atas produk, layanan, lingkungan yang berhubungan dengan produk perusahaan, dan manajemen perusahaan melalui metode ilmiah dan inovatif.²²

Dan sedangkan Menurut Veithzal Rivai di dalam jurnalnya menjelaskan *Total Quality Management* adalah satu himpunan prinsip-prinsip, alat-alat dan prosedur-prosedur yang memberikan tuntunan dalam praktik penyelenggaraan organisasi. TQM melibatkan seluruh anggota organisasi dalam mengendalikan dan secara kontinu meningkatkan bagaimana kerja harus dilakukan dalam upaya mencapai

²¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education, Terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi* (Yogyakarta: IRCISOD, 2006), 15.

²² Feliana Sulijaya dan Nurainun Bangun, "Pengaruh Total Quality Management, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Sekar Bumi TBK" *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03 September 2015*, 435.

harapan pengguna atau pelanggan (*customer*) mengenai mutu produk atau jasa yang dihasilkan organisasi.

Dari beberapa pengertian TQM diatas dapat disimpulkan bahwa TQM adalah penerapan konsep manajemen yang melibatkan seluruh komponen dalam organisasi untuk bersama-sama berkontribusi dalam kebijakan organisasi yang berorientasi pada perbaikan mutu produk untuk kepuasan pelanggan (*customer*).

Berdasarkan dari beberapa pengertian TQM, paling tidak nantinya terdapat empat konsep TQM yaitu: *quality* (mutu), kepuasan pelanggan baik internal dan eksternal, melakukan perbaikan terus-menerus dan menyeluruh di semua komponen organisasi.

Di dalam *Total Quality Management* (TQM) terdapat serangkaian usaha untuk memaksimalkan semua fungsi organisasi dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, efektivitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan.²³ Hal ini merupakan suatu sistem manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Menurut Jerome S. Arcaro di dalam bukunya Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa Jika TQM diimplementasikan secara tepat, maka akan menjadikan metode yang dapat membantu para

²³ Zahro, *Total Quality Management (Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)* 92.

profesional pendidikan dalam menjawab tantangan lingkungan masa kini.²⁴

2. Macam-macam Alat Bantu *Total Quality Management* (TQM)

Untuk mencapai perbaikan mutu, tim-tim dalam institusi pendidikan harus dan perlu mengarahkan TQM kepada dataran yang lebih praktis. Yaitu dengan menggunakan alat dan teknik mutu, alat dan teknik mutu adalah media untuk mengidentifikasi dan memecahkan persoalan secara kreatif serta menjadi bagian dari kultur pembuatan keputusan dalam institusi. Yang terpenting adalah bagaimana menemukan alat yang tepat untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Alat-alat yang ada dalam TQM yaitu :

a. Diagram Tulang Ikan atau Diagram Ishikawa

Teknik ini menganjurkan tim untuk memetakan seluruh faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pada hasil yang diinginkan. Diagram ini adalah sebuah daftar visual yang disusun secara terstruktur. Ia mengilustrasikan berbagai sebab yang mempengaruhi proses dengan cara memisahkan dan menghubungkan suatu sebab dengan sebab lainnya. Setiap pengaruh akan diurut sesuai dengan penyebabnya, dan bertujuan untuk mengelompokkan beberapa sebab berdasarkan kategori besar. Alat ini digunakan ketika sebuah institusi mengidentifikasi

²⁴ Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, 37 .

dan mengeksplorasi sebab-sebab masalah atau mencari faktor-faktor yang bisa mengarahkan pada sebuah perbaikan.²⁵

b. Analisa SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strenghts, Weaknesses, Opportunities, And Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Alat ini sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun tetap efektif dalam menempatkan potensi institusi.

Uji kekuatan dan kelemahan merupakan audit internal tentang seberapa efektif performa institusi. Sedangkan peluang dan ancaman berkonsentrasi pada konteks eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Tujuan analisa ini untuk menemukan aspek-aspek penting dari SWOT, sehingga memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.²⁶

3. Prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM)

Prinsip mutu ini diambil dari Deming (Bapak TQM) yang mengungkapkan 14 prinsip yang harus diperhatikan dan diaplikasikan pada suatu organisasi atau institusi dalam implementasi TQM. Antara lain :

- 1) Untuk menjadi madrasah yang bermutu harus ada kesadaran, niat, dan usaha yang sungguh-sungguh dari segenap unsur di dalamnya.

²⁵ Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*201.

²⁶ Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, 221.

Ada pengakuan dari luar (baik peserta didik, wali murid, dan masyarakat) sebagai pelanggan eksternal.²⁷

- 2) Madrasah yang bermutu dapat tercapai apabila guru, staf dan pimpinan secara keseluruhan memberikan kepuasan kepada pelanggan, yang artinya ekspektasi dan kebutuhan pelanggan terpenuhi dengan jasa-jasa yang diberikan oleh madrasah. Disini kebutuhan pelanggan tersebut meliputi : berkembangnya SDM yang bermutu, tersedianya informasi, pengetahuan dan teknologi yang memberikan banyak manfaat pada pelanggan.
- 3) Perhatian madrasah selalu ditujukan pada kebutuhan dan harapan para pelanggan untuk mendapat kepuasan.
- 4) Madrasah yang bermutu selalu memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang, serta bekerja sama dengan baik (efektif dan efisien) antar sesama unsur didalamnya untuk mencapai mutu yang ditetapkan.
- 5) Pimpinan yang mampu memotivasi, mengarahkan, mempermudah, dan mempercepat proses perbaikan mutu. Dengan begitu pimpinan bertugas sebagai motivator dan fasilitator untuk mencapai sebuah mutu yang baik. Dan memiliki kewenangan yang tinggi untuk memimpin para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik.

²⁷ Ardy Wiyani, 38.

- 6) Semua kinerja guru di madrasah harus selalu berorientasi pada mutu, karena setiap unsurnya telah berkomitmen kuat pada mutu.
- 7) Upaya perbaikan mutu madrasah dilakukan secara kontinu. Maksudnya standar mutu yang ditetapkan sebelumnya selalu dievaluasi dan diperbaiki sedikit demi sedikit untuk perbaikan.
- 8) Segala keputusan untuk perbaikan mutu dan layanan pendidikan madrasah harus selalu didasarkan pada data dan fakta untuk menghindari adanya kelemahan dan keraguan dalam pelaksanaannya.
- 9) Penyajian data dan fakta dapat ditunjang dengan berbagai alat dan teknik untuk perbaikan mutu yang dapat dianalisis dan disimpulkan sehingga tidak menyesatkan.
- 10) Setiap kegiatan di madrasah harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat, agar hasilnya dapat dievaluasi dan dibandingkan dengan standar mutu yang sudah ditetapkan.
- 11) Dilakukan peninjauan dari waktu ke waktu tentang prosedur kerja yang sudah dilakukan, dan apakah dapat mendatangkan hasil atau tidak.
- 12) Perlunya pengakuan dan penghargaan bagi guru dan staf yang telah berusaha memperbaiki mutu kerja dan hasilnya.
- 13) Harus menjalin hubungan saling membutuhkan satu sama lain antara guru dan pimpinan, guru dan staff, guru dan guru lainnya,

guru dan peserta didik, guru dan wali murid, serta guru dan masyarakat di sekitarnya.

14) Madrasah mentradisikan pertemuan antar guru dan peserta didik maupun dengan wali murid peserta didik untuk *me-review* proses pembelajaran dalam rangka memperbaiki layanan pendidikan yang bermutu. Madrasah juga dapat melakukan pertemuan dengan alumni dan masyarakat.²⁸

4. Tujuan Total Quality Management (TQM)

Pada hakikatnya tujuan dari implementasi TQM di madrasah adalah untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pihak di suatu madrasah dalam rangka memuaskan pelanggan.²⁹

Sedangkan menurut Edward Sallis, menjelaskan bahwa tujuan implemementasi TQM di madrasah adalah untuk merubah pihak-pihak yang mengoperasikan madrasah menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik dan kompetitif internal untuk meraih suatu tujuan yang tunggal, yaitu tujuan memuaskan pelanggan baik internal atau eksternal.³⁰

Adanya TQM ini mampu membentuk infrastruktur yang fleksibel yang mampu memberikan respon yang cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat. Dan juga dapat membantu madrasah

²⁸ Ardy Wiyani, 41.

²⁹ Ardy Wiyani.

³⁰ Edward Sallis *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* 36.

dalam menyesuaikan diri dengan keterbatasan dana dan waktu serta dapat memudahkan madrasah dalam mengelola perubahan.³¹

Di dalam bukunya Novan Ardi Wiyani menjelaskan bahwa tujuan diimplementasikan TQM di madrasah yaitu :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikannya kepada peserta didik, masyarakat, dan pemerintah mengenai mutu pendidikannya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.

Selain itu Tony Bush dan Marianne Coleman di dalam bukunya Novan Ardi Wiyani juga menjelaskan bahwa implementasi TQM di dalam madrasah memberikan tiga manfaat yang sangat besar yaitu :

- 1) Dapat menggerakkan nilai, moralitas, karakter ataupun akhlak yang jelas.
- 2) Dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan peserta didik.

Disini maksudnya madrasah dapat mengetahui kebutuhan dan

³¹ Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, 43 .

harapan para wali murid dan peserta didik, sehingga pihak madrasah lebih fokus dengan kebutuhan dan harapan tersebut untuk mencapai kepuasan pelanggan.

- 3) Dapat mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau sesuatu yang buruk.³²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari diimplementasikannya TQM di dalam madrasah ini, yaitu untuk meningkatkan mutu sesuai dengan standar mutu yang sudah ditentukan di setiap madrasah, TQM berhasil tatkala wali murid peserta didik maupun masyarakat sebagai pelanggan pertama merasa puas dan bangga atas penyelenggaraan pendidikan untuk anaknya.

5. Implementasi *Total Quality Management* Dalam Membentuk Karakter

Ada lima upaya madrasah atau instansi yang harus dilakukan dalam implementasi TQM dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah yaitu .³³

- 1) Melakukan perbaikan karakter peserta didik secara terus-menerus

Merupakan suatu bentuk perubahan, yang menjadikan sesuatu yang ada pada madrasah menjadi sesuatu yang baru atau lebih baik lagi sesuai dengan yang tujuan madrasah. Upaya perubahan ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan manajemen mutu atau TQM. Model TQM yang

³² Ardy Wiyani, 43.

³³ Ardy Wiyani, 117.

diterapkan di madrasah harus memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik sebagai program utama di madrasah. Dari sini akan ada tuntutan untuk guru melakukan upaya perbaikan karakter peserta didik secara terus menerus melalui dua upaya ini :

- a) Memfokuskan visi, misi, dan tujuan madrasah pada pembentukan karakter peserta didik berbasis TQM.
 - b) Membuat suatu program untuk membentuk karakter peserta didik.
- 2) Menentukan jaminan mutu dan standart mutu karakter peserta didik

Dalam menentukan keberhasilan program madrasah, maka ditetapkanlah syarat keberhasilan yang dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan standar mutu pada program tersebut. Standart mutu pada program madrasah dapat berupa kepemilikan atau akuisisi suatu kemampuan dasar pada masing-masing kegiatan pada program madrasah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Standart mutu karakter peserta didik dibuat oleh kesepakatan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru. Standart mutu ini menjadi standart mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari (akhlak). Standart mutu ini terdiri dari tiga unsur yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap

mahluk (orang lain dan lingkungan) dan akhlak terhadap diri sendiri.³⁴

3) Melakukan perubahan budaya

E.B Taylor menjelaskan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan yang bersifat kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang didapat oleh peserta didik sebagai anggota madrasah.

Budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non material yang terwujud dalam tiga hal ini yaitu : ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan yang ada pada madrasah, aktivitas dan kelakuan manusia di masyarakat, benda hasil karya manusia yang dari implementasi budaya tersebut dapat mempengaruhi karakter peserta didik.³⁵

4) Melakukan perubahan organisasi

Terdapat empat upaya dalam perubahan organisasi pada madrasah untuk membentuk karakter peserta didik, yaitu :

- a) Perubahan struktur organisasi madrasah
- b) Desentralisasi kerja
- c) Peningkatan produktivitas
- d) Perbaikan karakter guru

5) Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan

³⁴ Ardy Wiyani, 125.

³⁵ Ardy Wiyani, 141.

Madrasah yang mampu mengadakan kerja sama yang baik dengan masyarakat akan bisa bertahan lama dan bisa terus maju. Hubungan antara madrasah dan masyarakat sendiri merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan karena madrasah berada di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu, merupakan sebuah alasan dasar mengapa madrasah dituntut untuk dapat melakukan hubungan kerja sama. Hal ini ada tujuh upaya yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah dalam bekerja sama dengan wali peserta didik dalam membentuk karakternya, yaitu :

- a) Menyelenggarakan kegiatan *parenting day*.
- b) Mengadakan kegiatan *halaqah* bagi wali peserta didik.
- c) Melaksanakan program *call center*.

B. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, dimana menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁶

Pendidikan merupakan proses internalisasi kultur ke dalam peserta didik dan masyarakat sehingga menjadi manusia beradab.

³⁶ Anna Akhsanus Sulukiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 54.

Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (baik enkulturasi dan sosialisasi). Sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.³⁷

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap dirinya ataupun lingkungannya.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan peserta didik. Karakter ini meliputi sikap keinginan untuk melakukan hal yang terbaik kapasitas intelektual seperti dapat berfikir kritis, dan alasan moral seperti perilaku disiplin, jujur dan tanggung jawab.³⁸

Menurut Syaiful Aman dalam skripsinya Yuni Wijayanti pendidikan karakter yaitu sebuah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat manusia beradab.³⁹

Sedangkan menurut Dikti pendidikan karakter yaitu pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, yang mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan

³⁷ Sulukiyah, 55.

³⁸ Susi Pirdayani Yusmarlina, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

³⁹ Yuni Wijayanti, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 50.

keputusan, memelihara, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan dalam kehidupannya.⁴⁰

Dan menurut Berkowitz and Bier di dalam bukunya Muhammad Yaumi menjelaskan pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan madrasah untuk mengembangkan peserta didiknya sehingga memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter ini merupakan usaha yang disengaja yang dilakukan oleh madrasah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai positif salah satunya nilai kedisiplinan.⁴¹

Dengan demikian harapannya peserta didik dapat memiliki nilai-nilai yang baik yang terpatri dalam diri peserta didik dan terwujud dalam perilakunya.

2. Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi nilai utama yaitu terdiri dari nilai perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha

⁴⁰ Rahmat dan Dallana, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas DI SDN 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur.", 232.

⁴¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, Dan Implementasi)* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016) 9.

Esa, terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan dan kebangsaan.⁴²

Nilai merupakan kualitas suatu hal itu dapat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat mempunyai martabat dimata orang lain. Kemendiknas menjelaskan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter berasal dari beberapa sumber seperti agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan sosial. Nilai-nilai ini diwujudkan dengan sikap :

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Bertanggung jawab
- d. Bergaya hidup sehat
- e. Disiplin
- f. Kerja Keras
- g. Percaya Diri
- h. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- i. Mandiri
- j. Ingin tahu dan
- k. Cinta ilmu.⁴³

⁴² Anna Akhsanus Sulukiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 33.

⁴³ Yuni Wijayanti, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 26.

3. Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang berarti taat atau patuh terhadap aturan atau tata tertib yang mengikat peserta didik. Disiplin secara sederhana diartikan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku peserta didik tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di madrasah atau masyarakat. Sedangkan menurut Stevenson di dalam bukunya Yaumi Muhammad menjelaskan bahwa disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan melakukan. Orang yang mempunyai karakter disiplin akan dapat membuat peraturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Disiplin mengandung unsur dalam kesediaan, kerelaan, kesadaran dan merupakan latihan batin dan watak untuk selalu menaati tata tertib madrasah serta menghormati, menghargai norma serta berusaha mencegah terjadinya pelanggaran terhadap norma dan konsekuensi menerima sanksi yang ada di madrasah.⁴⁴

Dalam ruang lingkup madrasah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam lengkap, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke madrasah lebih awal dari

⁴⁴ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 7.

jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur dan semua kegiatan yang dilakukannya atas dasar kesadarannya yang mendalam dan mendorong kuat untuk mentaati tata tertib madrasah.⁴⁵

4. Unsur-unsur Karakter Disiplin

Karakter disiplin akan mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh madrasah, sehingga madrasah harus mempunyai 4 unsur pokok yang harus ada di madrasah sebagai berikut :

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan madrasah dalam hal tingkah laku peserta didik. Hal ini bertujuan membekali peserta didik dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Karena peraturan dijadikan sebagai pedoman perilaku peserta didik.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin *punier* yang artinya menjatuhkan peserta didik dengan hukuman karena suatu kesalahan yang diperbuat. Hukuman dapat berupa sanksi yang akademis seperti hafalan surah-surah Al-Qur'an, membersihkan halaman, dan membuat pernyataan.

c. Penghargaan

⁴⁵ Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, Dan Implementasi)*.

Penghargaan berarti sesuatu yang dilakukan peserta didik yang menimbulkan hasil yang baik di madrasah. Penghargaan tidak wajib berbentuk materi, tetapi bisa diberikan berupa pujian, senyuman atau tepuk tangan.

d. **Konsistensi**

Konsistensi adalah tingkat keberagaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan tetapi suatu kecenderungan menuju kesamaan. Madrasah harus mempunyai konsisten dalam cara peraturannya yang diajarkan atau dipaksakan sehingga peserta didik akan mendapat hukuman jika tidak sesuai standart madrasah, dan peserta didik akan mendapat penghargaan jika sesuai standart madrasah.⁴⁶

5. Lingkungan Pembentuk Karakter Disiplin

a. **Keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan peserta didik dan merupakan faktor yang sangat penting. Dengan begitu keluarga sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan peserta didik di kemudian hari. Keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku di madrasah. Maka dalam hal itu keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan

⁴⁶ Anna Akhsanus Sulukiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 53.

menerapkan norma-norma, moral dan agama yang dianutnya dengan baik.

b. Madrasah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di madrasah sangat ditentukan oleh madrasah itu sendiri. Dimana keadaan madrasah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan atau menunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar seperti gedung madrasah dan perlengkapan lainnya.

Disamping itu madrasah mempunyai visi dan misi tertentu dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, baik dari kecerdasannya, cara berpenampilan, dan meningkatkan akhlak mulianya. Sehingga madrasah merupakan pembentuk karakter peserta didik ke dua setelah keluarga.

c. Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari keluarga dan madrasah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan karakter disiplin.⁴⁷

6. Bentuk-bentuk Disiplin

a. Disiplin Waktu

⁴⁷ Susi Pirdayani Yusmarlina, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020), 21.

Disiplin waktu menjadi hal pertama yang disorot dalam lingkungan madrasah. Seperti masuk dan keluar lingkungan madrasah tepat waktu sesuai jam berbunyi.

b. Disiplin Menegakkan Peraturan Atau Tata Tertib Yang Berlaku

Disiplin tata tertib harus dimulai sejak dini agar kebiasaan baik terbentuk dari kecil. Tata tertib haruslah dipatuhi oleh seluruh individu yang ada di madrasah baik peserta didik, guru maupun pegawai. Sehingga keadilan dan peraturan akan mengantarkan setiap individu kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Peserta didik dilatih untuk mengontrol sikap dengan memberikan pembelajaran tentang tata cara mengontrol emosi dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Sebagai contoh yang dapat dilakukan yaitu : disiplin untuk tidak marah-marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Sehingga hal tersebut harus dimulai dengan memiliki prinsip yang kuat pada setiap peserta didik.

d. Disiplin Beribadah

Sebagai umat manusia yang beragama Islam, menjalankan ibadah adalah hal krusial dan sangat penting. Sehingga seluruh

pihak madrasah juga harus memberikan contoh yang baik dalam beribadah terutama menjaga shalatnya.⁴⁸

7. Langkah-Langkah dalam Menanamkan Karakter Disiplin

a. Dengan pembiasaan

Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur. Semisal seperti berpakaian rapi, memberi salam, bertutur kata baik dan sopan, dll. Peserta didik yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua.

b. Dengan contoh dan teladan

Memberikan tauladan atau contoh kepada bawahannya merupakan alat yang ampuh dalam kepemimpinan. Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa memberikan tauladan yang baik kepada peserta didiknya begitu juga dengan guru, dimana agar peserta didik mengikuti apa yang mereka lihat terhadap pemimpinnya dan gurunya, dengan begitu perannya dalam membentuk karakter disiplin dengan cara membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif.

⁴⁸ Rahmah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin DI SMPN 4 Kota Malang.", 31.

c. Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan dan alasan yang masuk akal dan diterima peserta didik terhadap kedisiplinan. Sehingga akan timbul kesadaran peserta didik tentang perintah dan larangan yang ada di madrasah.

d. Dengan pengawasan kontrol

Kepatuhan peserta didik atau tata tertib terkadang naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu dalam peserta didik yang mempengaruhi sikapnya. Sehingga madrasah harus melakukan pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi peserta didik tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Anna Akhsanus Sulukiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 62.